

## **Tendensi dalam Pemberitaan CNN tentang Penggunaan Ban Lengan One Love pada FIFA World Cup Qatar 2022**

**Kenny Andika**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: 22201011004@student.uin-suka.ac.id

**Eqi Safitri**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
20201012021@student.uin-suka.ac.id

### ***Abstract***

*The mass media becomes a forum for representing social reality as a neutral informant, instead releasing this role by showing tendencies in news discourse. This phenomenon is manifested through essential news in the mass media about FIFA's decision not to use the One Love armband during the FIFA world Cup Qatar 2022 match on the CNN Arabic news site. The present study aimed at exploring the tendencies of CNN Arabic news site regarding the FIFA decision by using the critical discourse analysis version of Teun A. van Dijk in three structure: micro-structure, superstructure and macro-structure. This research uses a qualitative approach with descriptive method of interpretive analysis and the formulation of the problem in this research how the tendency in reporting on the use of the One Love armband at FIFA World Cup Qatar 2022. The results showed of the research found that CNN in presenting news that looks neutral actually indicates provocation and sharpness. This is evidenced by the tendency approach with the theory of critical discourse analysis from van Dijk's, it was found that there was a tendency for the mass media to support the use of the One Love armband which symbolizes to support the LGBT community (lesbian, gay, bisexual and transgender) in green fields.*

**Keywords:** *tendency, news, van Dijk's Discourse Analysis*

### **Abstrak**

Media massa menjadi wadah merepresentasikan realitas sosial yang berperan sebagai informan yang bersifat netral, justru melepaskan peran tersebut dengan menunjukkan tendensi dalam wacana berita. fenomena tersebut dimanifestasikan melalui berita esensial di media massa tentang keputusan FIFA untuk tidak menggunakan ban lengan One Love selama pertandingan FIFA World Cup Qatar 2022 dalam situs berita CNN berbahasa Arab. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan tendensi situs berita CNN berbahasa Arab terkait keputusan FIFA tersebut, dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis versi Teun A. Van Dijk dalam tiga struktur: struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis interpretatif dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tendensi dalam pemberitaan tentang penggunaan ban lengan *One Love* pada FIFA World Cup Qatar 2022. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa, CNN dalam menyajikan berita terlihat netral justru terindikasi bersifat provokasi dan tajam. Hal ini dibuktikan lewat pendekatan tendensi dengan teori analisis wacana kritis dari Van Dijk ditemukan adanya kecenderungan media massa dalam mendukung penggunaan ban lengan one love yang melambangkan wujud dukungan terhadap komunitas LGBT (*lesbian, gay, bisexual and transgender*) di lapangan hijau.

## **Kata Kunci: tendensi, berita, analisis wacana kritis Van Dijk.**

### **Pendahuluan**

Media massa menjadi alat untuk mengintrepetasikan realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat.<sup>1</sup> Keberadaan realitas yang berkembang di ranah publik yang dibangun oleh media massa sehingga membentuk wacana tertentu. kendati demikian, media massa yang memiliki *power* yang berpengaruh dalam mengiring opini publik untuk kepentingan dari kelompok tertentu.<sup>2</sup> keberadaan media yang seharusnya menjadi informan yang bersifat netral, justru seolah melepaskan diri dari tugas awal, membelok pada elemen yang dijadikan sebagai wadah bagi kelompok tertentu dalam merangkul ideologi kelompok tersebut.<sup>3</sup>

Keterbatasan masyarakat dalam menyerap informasi yang ditampilkan dalam media massa, sering kali mengabaikan keabsahan dari berita yang disajikan. Sehingga tidak menyadari

bahwa adanya giringan ideologi tertentu yang disajikan oleh penulis berita lewat memanipulasi bahasa dalam wacana berita sehingga berita yang ditampilkan justru adanya tendensi (keberpihakan) media massa terhadap kelompok dominan tertentu.<sup>4</sup> Keterbatasan dalam menggali kekuasaan kelompok tertentu yang ada dibalik wacana berita yang dihadirkan sehingga diperlukan untuk melihat bagaimana teks diproduksi. Dengan kata lain, analisis wacana kritis dapat membawa pada pemahaman bagaimana keterkaitan antara konteks dan teks.

Analisis wacana adalah sebuah keilmuan interdisipliner yang analisisnya berkaitan dengan teks dan konteks. Berita berhubungan erat dengan proses *Cognition of production, reception* serta dimensi sosiokultural dari penggunaan bahasa dalam komunikasi. Oleh karena itu, pertanyaan besar yang berkaitan dengan kognisi dan konteks komunikasi menentukan struktur berita di media massa? Bagaimana pemahaman dan

---

<sup>1</sup>Ummy Hanifah, “Analisis Framing tentang Wacana Terorisme di Media Massa (Majalah Sabil)”, *Komunikasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2019, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal. 285.

<sup>2</sup> Ishadi SK, *Media dan Kekuasaan Televisi di Hari-hari Terakhir Presiden Soekarno*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hal. 14.

<sup>3</sup> Teun A. Van Dijk, “*Ideological Discourse Analysis*”, (Amsterdam: University of Amsterdam, TT), hal. 139.

---

<sup>4</sup> Ilyas Zainuddin & dkk, “*Representasi Ideologi di Balik Wacana Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 dalam Media Kompas : Tinjauan Analisis Wacana Kritis*”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 9, No. 2, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2021), hal. 134.

penggunaan berita yang dipengaruhi oleh struktur teks dalam penulisan berita?<sup>5</sup> Pemahaman terhadap berita akan kompleks jikalau pembaca memahami garis besar dari pemikiran yang dipakai oleh media massa.

Pandangan Teun A. Van Dijk telah memilah analisis wacana pada tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Adapun pokok utama dari analisis Van Dijk berupaya untuk membaurkan ketiga dimensi wacana tersebut pada satu paduan analisis. dari aspek dimensi teks untuk mengetahui bagaimana struktur teks dan strategis wacana yang diperlukan untuk menekankan suatu tema tertentu. pada tataran kognisi sosial mempertimbangkan bagaimana proses produksi teks berita menyangkut kognisi individu oleh juru berita. Sedangkan dari konteks sosial mengamati konstruksi wacana yang meluas dalam masyarakat.<sup>6</sup> Sejalan dengan hal pandangan Van Dijk terhadap struktur teks terdiri dari tiga, yaitu: struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pertama. struktur makro adalah makna global dari suatu teks yang diamati dari tema yang

diusung dalam teks. Berdasarkan pada pengamatan terhadap tema berita yang ditulis oleh penulis berita menunjukkan adanya maksud tertentu yang ingin dikedepankan. Dalam penulisan berita tema yang dipakai tidak dideskripsikan secara jelas melainkan lewat pengamatan terhadap keseluruhan dari isi teks.<sup>7</sup> Kedua, Superstruktur adalah skema dari suatu teks yang mampu menggambarkan bentuk umum dari struktur makro. Jikalau struktur makro berbicara tentang makna global dan isi dari teks, maka superstruktur akan menjelaskan kerangka dalam penulisan teks berita. Adapun dalam superstruktur meliputi pendahuluan, isi, kesimpulan dan penutup. Dalam ranah superstruktur, kerangka teks pada umum akan dipilah dari atas dua yaitu *summary* memuat judul dan *lead* (teras berita) dan *story* memuat seluruh isi berita.<sup>8</sup> Terakhir, struktur mikro merupakan menyingkap makna wacana pada sisi terkecil sebuah teks yang dilihat dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang diaplikasikan dalam suatu teks.<sup>9</sup> Struktur

<sup>5</sup>Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, (New Jersey: Lawrence Routledge Associates, 1943), hlm. 2.

<sup>6</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiSPrinting Cemerlang, 2011), Cet. VIII, hlm. 224.

<sup>7</sup> Teun A. Van Dijk, *News Analysis Case Studies of International and National News in The Press*, (New Jersey: Lawrence ErlbaumAssociates, 1988), hlm. 13.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>9</sup> Desvira Jufanny & Lasmery RM Girsang, "Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film *Posesif*)", *Jurnal Semiotika*, Vol. 14, No. 1,

mikro teks bisa dikaji dengan aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika.

Menilik pada pemberitaan yang esensial pada pergelaran FIFA World Cup Qatar 2022 yang menegakkan aturan *syariat* sebagaimana norma dan undang-undang yang berlaku di negara tersebut yang menimbulkan kontroversi di ranah publik terutama pencinta sepak bola. Hal ini wajar saja terjadi, dikarenakan Piala Dunia 2022 Qatar mencetak sejarah dengan menunjuk Qatar sebagai salah satu dari bagian wilayah timur tengah yang pertama menjadi tuan rumah Piala Dunia.

Kontroversi semakin memanas setelah dikeluarkan beberapa kebijakan yang menguncang emosi bagi negara yang mendukung LGBT dan juga segala sesuatu yang menjurus kepada pelanggaran aturan *syariat*. Maka, hal tersebut dilarang keras selama pergelaran FIFA World Cup Qatar. Salah satu kebijakan FIFA yang mengeluarkan ancaman sanksi kartu kuning bagi timnas yang nekat menggunakan ban lengan *One Love* yang melambangkan komunitas LGBT. Bagi negara yang menyokong LBGT ini menganggap bahwa hal ini melanggar Hak asasi manusia dan menganggap Qatar

intoleransi terhadap komunitas LGBT dan bagi pendukungnya, penggunaan ban lengan *One Love* adalah bentuk toleransi timnas terhadap komunitas LGBT.

Keputusan FIFA ini lalu dipublikasikan oleh situs berita yang ternama yaitu CNN. Di mana CNN (*Cable News Network*) merupakan situs berita dari saluran kabel Amerika Serikat. CNN tergolong pada situs berita berkelas internasional yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan situs berita ini dapat mempresentasikan respon kalangan Barat sehingga dapat mewakili dari situs berita dari kalangan Barat lainnya dan sebagai situs berita yang bukan berlatarbelakang kultur timur yang sangat erat dengan aturan norma agama dan adat, yang mengakibatkan adanya kemungkinan kepentingan ideologis bangsa Barat yang memberi ruang lebih pada kaum LGBT dengan leluasa sehingga diperlukan untuk dilihat lebih jauh apakah tendensi tersebut ada dalam wacana media massa sebagai bangsa yang toleran terhadap LGBT atau sebaliknya. Untuk memperlihatkan dan membuktikan asumsi di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan tendensi dengan teori analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk yang dapat mengidentifikasi cara produksi situs berita secara komprehensif.

Interpretasi media massa dalam menulis wacana berita mengidentifikasi adanya keberpihakan media CNN selaku media massa dari Amerika Serikat yang cenderung pada keberpihakan terhadap kelompok dominannya (Amerika Serikat) yang dilihat dalam beberapa penelitian seperti Khalil Bajri dkk yang melihat adanya kecenderungan situs berita CNN dalam menganggapi peran Yaman terindikasi dari sikap CNN yang tidak menampilkan pemberitaan secara proporsional terkait perang Yaman mengakibatkan asumsi publik tidak mengindahkan perang ini dan tidak mendesak adanya respons lebih lanjut dari Amerika Serikat untuk mengakhiri perang.<sup>10</sup> Purnama melihat adanya kecenderungan CNN selaku media Massa dari Amerika Serikat yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel berdampak pada hasil berita yang disajikan melalui representasi Israel secara positif dengan menunjukkan indikasi adanya kecendrungan CNN terhadap Israel

dibandingkan dengan Hamas yang dicitrakan secara negatif.<sup>11</sup>

Melihat fenomena dalam wacana berita juga terindikasi adanya sikap tidak berpihak pada kelompok yang bukan berada di bawah Amerika yang diberitakan dalam situs berita CNN. Reflinaldi melihat pemberitaan terkait ISIS cenderung memberitakan secara negatif yang mengindikasikan CNN tidak memihak pada kelompok ISIS.<sup>12</sup> Sementara itu Rahmawati melihat situs berita CNN dan Al-Jazeera berbahasa Arab tidak menunjukkan keberpihakan terhadap kedua media justru terindikasi bersikap netral tentang kekerasan yang dilakukan oleh kelompok ISIS.<sup>13</sup>

Beberapa penelitian membuktikan bahwa persoalan tendensi pada wacana berita pada umum dikaji atau diamati dari sudut pandang bahwa pemberitaan bersifat

---

<sup>11</sup> Arry Purnama, *"The Representation of Hamas and Israel in American and Arabian Mass Media: A Critical Discourse Analysis"*, *Metalingua*, Vol. 14, No 1, edisi Juni, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2016), hlm. 29.

<sup>12</sup> Reflinadi & dkk, *"Da'ish vs Tanzim Al-Dawlah: BREAK Analysis of The Names of ISIS in Arab Mass Media"*, *Jurnal Arbitrer*, Vol. 8, No. 2, (Padang: Universitas Andalas, 2021), hlm. 157.

<sup>13</sup> Putri Rahmawati, Tesis: *"Tendensi dan Ideologi Al Jazeera dan CNN berbahasa Arab dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 241.

---

<sup>10</sup> Hilal Kholid Bajri & dkk, *"Efek CNN dalam Perang Yaman"*, *Jurnal ICMES*, Vol. 3, NO. 1, Juni 2019, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2019), hlm. 23.

netral dan tidak berpihak pada kelompok tertentu. Di samping itu, penelitian yang cenderung mengamati wacana berita menunjukkan adanya keberpihakan terhadap kelompok dominan yang memiliki kekuatan lebih dalam tatanan sosial yang mampu memberikan keuntungan bagi pihak media massa dan juga media massa tersebut datang dari kalangan barat, sehingga berita yang disajikan justru terindikasi menjunjung nilai ideologi bangsanya. Hal ini menunjukkan bahwa media massa tidak selalu berlaku sebagai informan bagi masyarakat tentang realitas sosial, justru merepresentasikan ideologi yang melekat pada media massa tersebut.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui urgensi dari penelitian ini, yaitu bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana tendensi yang ada di dalam pemberitaan tentang keputusan FIFA untuk tidak menggunakan ban lengan *One Love* selama pertandingan FIFA World Cup Qatar 2022 dalam situs berita CNN berbahasa Arab. Dikarenakan, penelitian menggunakan situs berita, maka hasil penelitian ini untuk menggambarkan tendensi dengan teori analisis wacana kritis diberlakukan dalam sebuah teks berita yang ditujukan pada target pembaca dari situs berita, terkhusus di ranah barat.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tendensi pada pemberitaan tentang Keputusan FIFA untuk tidak menggunakan ban lengan *One Love* selama pertandingan FIFA World Cup Qatar 2022 dalam situs berita CNN berbahasa Arab?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis interpretatif. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana tendensi pemberitaan tentang keputusan FIFA untuk tidak menggunakan ban lengan *One Love* selama pertandingan FIFA World Cup Qatar 2022, maka dibutuhkan analisis teks dan eksplorasi yang mendalam dari objek material yang dipakai dalam penelitian ini, yang disandarkan pada objek formal yaitu tendensi dengan teori analisis wacana kritis versi Teun A. Van Dijk.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dari halaman situs [arabic.cnn.com](http://arabic.cnn.com) berita yang diliris pada 21 November 2022. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah metode simak dengan teknik dasar yang berupa teknik sadap dan dilanjutkan dengan menggunakan teknik lanjutan yaitu

teknik simak bebas libat cakap dan catat.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, penulis menyimak berita keputusan FIFA untuk tidak menggunakan ban lengan *One Love* selama pertandingan FIFA World Cup Qatar 2022, lalu menyadap data secara keseluruhan. Kemudian, dilanjutkan dengan pencatatan data temuan berdasarkan pengamatan dan penyadapan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah setelah data dikumpulkan, maka akan dilanjutkan dengan menganalisis data dengan cara mengklasifikasi data menurut tema yang ada. Kemudian akan dipilah bagian yang dapat mewakili tujuan penelitian. Setelah data dianalisis secara tekstual dengan menyesuaikan cara kerja analisis wacana kritis versi Teun A. Van Dijk. Setelah menganalisis data dari aspek teks, kemudian akan dijelajahi konteks yang berhubungan dengan data utama.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Wacana Kritis terhadap Wacana Berita pada Situs CNN

Berita dari CNN yang akan dianalisis berjudul sebagai berikut:

بينها إنجلترا وألمانيا.. منتخبات أوروبية تتراجع عن ارتداء شارة بشعار "حب واحد" في مونديال قطر

<sup>14</sup>Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 103.

*"Termasuk Inggris dan Jerman, tim-tim Eropa mundur mengenakan lencana dengan Slogan "One Love" di Piala Dunia di Qatar"*<sup>15</sup>

Berita ini diliris pada 21 November 2022 pada situs berita CNN. Teks berita ini memberitakan tentang 7 tim Eropa yang akan ikut berpartisipasi dalam Piala Dunia di Qatar memutuskan untuk tidak mengenakan ban lengan *One Love* setelah peringatan dari FIFA akan diancam kartu kuning.

#### a. Analisis Struktur Makro

Hal yang akan diperhatikan dalam struktur makro tentang topik atau tema yang dikembangkan dalam suatu teks berita. Tema yang diusung dalam berita akan diketahui setelah dilakukan pembacaan secara keseluruhan dari teks berita. Adapun teks berita dari CNN ini sebagai berikut:

دبي، الإمارات العربية المتحدة --(CNN) قررت 7 منتخبات أوروبية مشاركة في نهائيات كأس العالم 2022، التي تقام في قطر، عدم ارتداء شارة بشعار "حب واحد"(1)، بعد أن حذر الاتحاد الدولي لكرة القدم

<sup>15</sup>Sumber CNN, "بينها إنجلترا وألمانيا.. منتخبات أوروبية تتراجع عن ارتداء شارة بشعار "حب واحد" في مونديال قطر", <https://arabic.cnn.com/sport/article/2022/11/21/seven-european-countries-captains-not-to-wear-onelove-armband-at-world-cup>, diakses tanggal 27 November 2022.

(الفيفا) من أن اللاعبين سيحصلون على بطاقة صفراء.(2)

وأصدرت اتحادات إنجلترا وهولندا وبلجيكا والدنمارك وألمانيا وسويسرا وويلز (3) بياناً مشتركاً، الاثنين، جاء فيه: "كان الفيفا واضحا جداً في أنه سيفرض عقوبات رياضية إذا ارتدى القادة شارات الذراع في ميدان اللعب." (4)

وأضاف البيان: "بصفتنا اتحادات وطنية، لا يمكننا وضع لاعبيننا في موقف يمكنهم من خلاله مواجهة عقوبات رياضية،(5) لذلك طلبنا من القادة عدم محاولة ارتداء شارات الذراع في مباريات كأس العالم." (6)

وتابع البيان: "كنا مستعدين لدفع غرامات تنطبق عادة على انتهاكات لوائح المعدات، (7) ولدينا التزام قوي بارتداء شارة القيادة، (8) ومع ذلك، لا يمكننا وضع لاعبيننا في موقف حيث قد يتم إنذارهم أو حتى إجبارهم على مغادرة ميدان اللعب." (9)

وأتمّ البيان: "نشعر بالإحباط الشديد من قرار فيفا، الذي نعتقد أنه غير مسبوق، (10) لقد كتبنا إلى فيفا في سبتمبر لإبلاغهم برغبتنا في ارتداء شارة *One Love*، لدعم الاندماج في كرة القدم بنشاط، (11) ولم نتلق أي رد، (12) يشعر لاعبونا ومدربونا بخيبة أمل،(13) فهم مؤيدون أقوياء للاندماج وسيظهرون الدعم بطرق أخرى." (14)

ويحمل طوق الذراع الذي كان من المقرر ارتدائه من قبل قادة 7 منتخبات أوروبية قلب مخطط بألوان مختلفة، (15) لتمثيل جميع الموروثات والخلفيات والأجناس والهويات الجنسية(16)

Adapun tema dalam teks berita CNN dapat dilihat dalam tabel berikut:

<b>Tema Utama</b>	Tujuh tim Eropa yang akan ikut berpartisipasi dalam Piala Dunia di Qatar memutuskan untuk tidak mengenakan ban lengan <i>One Love</i> setelah peringatan dari FIFA akan diancam kartu kuning.
<b>Subtema</b>	7 negara yang berpartisipasi dalam FIFA World Cup Qatar tidak akan mengenakan ban lengan <i>One Love</i> . (Kalimat 1)  FIFA mengancam akan memberi kartu Kuning. (kalimat 2)  7 negara yang berpartisipasi menggunakan <i>One Love</i> yaitu Federasi Inggris, Belanda, Belgia, Denmark, Jerman dan Wales. (Kalimat 3)  FIFA menjatuhkan sanksi bagi kapten



	<p>yang mengenakan ban lengan di lapangan. (Kalimat 4)</p> <p>Federasi dari 7 negara menyatakan tidak bisa menempatkan pemain pada posisi mendapatkan sanksi olahraga. (kalimat 5)</p> <p>Meminta kapten tidak menggunakan ban lengan pada pertandingan Piala Dunia. (Kalimat 6)</p> <p>Federasi siap dengan membayar denda yang biasa berlaku dalam pelanggaran. (kalimat 7)</p> <p>Federasi merasa wajib kuat untuk menggunakan ban lengan kapten. (kalimat 8)</p> <p>Federasi tidak dapat posisi pemain yang harus keluar dari lapangan permainan. (kalimat 9)</p>		<p>Kekecewaan terhadap keputusan FIFA (kalimat 10)</p> <p>Federasi telah menulis surat pada FIFA sejak bulan september untuk menggunakan ban lengan <i>One Love</i>. (Kalimat 11)</p> <p>Belum ditanggapi FIFA (kalimat 12)</p> <p>Para pemain dan pelatih kecewa (Kalimat 13)</p> <p>Mereka merasa adalah pendukung yang kuat dan akan mendukung dengan cara yang lain (kalimat 14)</p> <p>Ban lengan yang dikenakan kapten 7 tim nasional Eropa berbentuk hati dengan warna yang berbeda (pelangi) (kalimat 15)</p> <p>Ban lengan untuk mewakili semua warisan, latar belakang, jenis</p>
--	---	--	---

	kelamin dan identitas seksual (kalimat 16)
--	--

Topik yang difokuskan dalam pemberitaan yang dilakukan oleh penulis berita merupakan upaya untuk mempengaruhi opini publik terhadap peristiwa yang sama namun bisa dikonstruksikan secara berbeda tergantung pada gagasan penulis berita terhadap peristiwa. Dua tema yang diangkat dalam berita ini adalah mengenai 7 tim nasional berpartisipasi dalam FIFA World Cup Qatar tidak akan mengenakan ban lengan One Love dan FIFA mengancam akan memberi kartu Kuning. Berdasarkan tema yang dihadirkan dalam teks berita ini, tampak bahwa 7 tim nasional digambarkan dalam teks ini kecewa atas keputusan FIFA memberi ancaman kartu kuning jika menggunakan ban lengan One Love yang telah terjadi sebelumnya, namun saat pertandingan sepak bola terbesar tersebut dilaksanakan di negara Qatar, federasi merasa dibatasi hak untuk berekspresi mendukung kaum LGBT.

Tema utama yang dipaparkan kemudian didukung oleh subtema dalam teks berita menjadi utuh. Subtema yang terdapat dalam teks berita ini seperti pelarangan penggunaan ban lengan *One Love* selama permainan di lapangan,

pernyataan federasi dari 7 negara mengenai kekecewaan terhadap keputusan FIFA, dibatasi mengekspresikan dukungan terhadap kaum LGBT dan toleransi terhadap LGBT untuk mewakili semua warisan, latar belakang, jenis kelamin dan identitas seksual yang beragam.

#### b. Analisis Superstruktur

Analisis superstruktur dalam wacana berita yang berhubungan dengan kerangka penulisan teks berita yang membangun wacana. kerangka tersebut menentukan bagaimana penulisan teks berita disusun yang sedemikian rupa sehingga membentuk kesatuan yang utuh terhadap teks. Kerangka dalam penulisan teks berita biasanya terdiri dari dua bagian *summary* yaitu terdiri dari judul dan teras berita (*lead*) dan *story* yaitu isi berita secara menyeluruh.

<b>Judul</b>	بينها إنجلترا وألمانيا.. منتخبات أوروبية تتراجع عن ارتداء شارة بشعار "حب واحد" في مونديال قطر  "Termasuk Inggris dan Jerman, tim-tim Eropa mundur mengenakan lencana dengan Slogan "One Love" di Piala Dunia di Qatar"
--------------	--

<p><b>Teras</b> <b>Berita</b> <b>(Lead)</b></p>	<p>دبي، الإمارات العربية المتحدة --(CNN)قررت 7 منتخبات أوروبية مشاركة في نهائيات كأس العالم 2022، التي تقام في قطر، عدم ارتداء شارة بشعار "حب واحد"(1)، بعد أن حذر الاتحاد الدولي لكرة القدم (الفيفا) من أن اللاعبين سيحصلون على بطاقة صفراء.(2)</p> <p>Dubai, Uni Emirat Arab (CNN) – 7 tim eropa yang berpartisipasi dalam Piala Dunia 2022, yang akan diadakan di Qatar, memutuskan untuk tidak mengenakan ban lengan dengan slogan “One Love” setelah Asosiasi Sepak Bola Internasional (FIFA) memperingatkan pemakaian akan menerimakartu kuning.</p>
<p><b>Isi</b> <b>Berita</b> <b>(Story)</b></p>	<p>وأصدرت اتحادات إنجلترا وهولندا وبلجيكا والدنمارك وألمانيا وسويسرا وويلز (3)بياناً مشتركاً، الاثنتين، جاء فيه: "كان الفيفا واضحا جداً في أنه سيفرض عقوبات رياضية</p>

	<p>إذا ارتدى القادة شارات الذراع في ميدان اللعب.“(4)</p> <p>Federasi Inggris, Belanda, Belgia, Denmark, Jerman, Swiss dan Wales mengeluarkan pernyataan bersama pada hari Senin, mengatakan: “<i>FIFA telah sangat jelas akan menjatuhkan sanksi olahraga jika kapten mengenakan ban lengan di lapangan permainan.</i>”</p> <p>وأضاف البيان: "بصفتنا اتحادات وطنية، لا يمكننا وضع لاعبيننا في موقف يمكنهم من خلاله مواجهة عقوبات رياضية،(5) لذلك طلبنا من القادة عدم محاولة ارتداء شارات الذراع في مباريات كأس العالم."(6)</p> <p>Pernyataan tambahan: “<i>Sebagai asosiasi nasional, kami tidak dapat menempatkan pemain kami pada posisi di mana mereka dapat menghadapi</i></p>
--	--

*sanksi olahraga, oleh sebab itu, kami telah meminta kapten untuk tidak mengenakan ban lengan pada pertandingan piala dunia.”*

وتابع البيان: "كنا مستعدين لدفع غرامات تنطبق عادة على انتهاكات لوائح المعدات، (7) ولدينا التزام قوي بارتداء شارة القيادة، (8) ومع ذلك، لا يمكننا وضع لاعبيننا في موقف حيث قد يتم إنذارهم أو حتى إجبارهم على مغادرة ميدان اللعب." (9)

Pernyataan itu berlanjut: *“Kami siap untuk membayar denda yang biasa berlaku bagi melanggar peraturan dan kami memiliki kewajiban yang kuat untuk mengenakan ban kapten. Namun. Kami tidak dapat memposisikan pemain kami dalam situasi di mana mereka mendapat peringatan atau bahkan dikeluarkan dari lapangan permainan.”*

وأتمّ البيان: "نشعر بالإحباط الشديد من قرار فيفا، الذي نعتقد أنه غير مسبوق، (10) لقد كتبنا إلى فيفا في سبتمبر لإبلاغهم برغبتنا في ارتداء شارة *One Love*، لدعم الاندماج في كرة القدم بنشاط، (11) ولم نتلق أي رد، (12) يشعر لاعبونا ومدربونا بخيبة أمل، (13) فهم مؤيدون أقوياء للاندماج وسيظهرون الدعم بطرق أخرى." (14)

Dan pernyataan itu menyimpulkan: *“Kami sangat kecewa dengan keputusan FIFA, yang kami yakini belum pernah terjadi sebelumnya. Kami menulis (surat) kepada FIFA pada bulan September untuk memberi tahu mereka tentang keinginan kami untuk mengenakan lencana *One Love*, untuk secara aktif mendukung Integrasi ke dalam sepak bola, dan kami belum menerima tanggapan apa pun. Para pemain*

	<p><i>dan pelatih kami kecewa, mereka adalah pendukung integrasi yang kaut dan akan menunjukkan dukungan dengan cara lain.”</i></p> <p>ويحمل طوق الذراع الذي كان من المقرر ارتدائه من قبل قادة 7 منتخبات أوروبية قلب مخطط بألوان مختلفة، (15) لتمثيل جميع الموروثات والخلفيات والأجناس والهويات الجنسية (16)</p> <p>Ban lengan yang akan dikenakan oleh kapten dari 7 tim nasional Eropa, bergaris hati dengan warna yang berbeda, untuk mewakili semua warisan, latar belakang, jenis kelamin dan identitas seksual.</p>
--	---

Dari judul berita ini telah mencerminkan isi berita sehingga tidak terjadi pembohongan terhadap publik melalui judul berita. Dalam judul wacana berita ini, terdapat informasi yang disampaikan pada pembaca yaitu berkaitan

dengan 7 tim nasional tidak akan mengenakan ban lengan slogan *One Love* pada pergelaran Piala Dunia di Qatar. Hanya saja, penulisan judul tersebut tidak menyebutkan alasan kenapa 7 tim nasional tidak menggunakan ban lengan *OneLove* dan ancaman kartu kuning dari FIFA bagi yang melanggar. Hal ini menyebabkan masyarakat pembaca situs berita ini akan bertanya-tanya alasan 7 tim nasional tidak menggunakan ban lengan *OneLove*. Redaksi CNN dalam perihal ini hanya memaparkan tanggapan dari perwakilan federasi 7 tim nasional mengenai tidak menggunakan ban lengan *One Love* di lapangan hijau tentunya menaikkan nilai dari berita. Namun dengan adanya informasi tambahan mengenai respon dari federasi 7 tim nasional terhadap keputusan FIFA ini yang mengajak masyarakat pembaca untuk menganggap adanya ketidakadilan dari sikap FIFA terhadap mereka yang dibatasi hak untuk bersuara.

Setelah pengamatan terhadap judul berita, kemudian dilihat pada teras berita telah memberikan kejelasan terhadap pembaca mengenai alasan 7 tim nasional tidak menggunakan ban lengan *One Love* di Piala Dunia Qatar disebabkan akan mendapatkan ancaman kartu kuning dari keputusan FIFA. Pada pemaparan teras

berita dari CNN ini telah menjelaskan secara keseluruhan inti dari berita.

Berdasarkan pada teras berita dapat dilihat bahwa redaksi CNN telah memenuhi format 5W + 1H dalam penulisan berita sehingga bagi pembaca cepat (*speed readers*) yang tidak memiliki waktu yang panjang untuk membaca berita ini, dengan hanya membaca teras berita pembaca cepat telah diarahkan pada inti berita yang hendak disampaikan.

Kerangka berita berikutnya adalah bagian *story* (isi berita). Isi berita ini menampilkan tanggapan federasi 7 tim nasional yang tidak diberikan izin menggunakan ban lengan *One Love* selama pertandingan di Piala Dunia Qatar. Komentar dari federasi disajikan dalam pemberitaan dan diakhir berita, fungsional dari slogan *One Love* adalah bentuk toleransi terhadap LGBT.

Bagian isi berita yang berisikan tanggapan federasi tentang keputusan FIFA menjatuhkan sanksi dalam kutipan berikut:

وأصدرت اتحادات إنجلترا وهولندا وبلجيكا والدنمارك وألمانيا وسويسرا وويلز (3) بياناً مشتركاً، الاثنين، جاء فيه: "كان الفيفا واضحا جداً في أنه سيفرض عقوبات رياضية إذا ارتدى القادة شارات الذراع في ميدان اللعب (4) ".

*Federasi Inggris, Belanda, Belgia, Denmark, Jerman, Swiss dan Wales mengeluarkan pernyataan bersama pada hari Senin, mengatakan: "FIFA telah sangat jelas akan menjatuhkan sanksi olahraga jika kapten mengenakan ban lengan di lapangan permainan."*

Pada kutipan paragraf tersebut, diberitakan mengenai federasi 7 tim nasional di antaranya: Federasi Inggris, Belanda, Belgia, Denmark, Jerman, Swiss dan Wales. 7 tim nasional yang mundur mengenakan ban lengan *One Love*, disebabkan FIFA memberikan sanksi bagi kapten jika melanggar aturan.

Isi berita selanjutnya mempertegas bahwa federasi sebagai asosiasi nasional tidak bisa menempatkan pemain pada sanksi. Isi berita sebagaimana kutipan teks berikut:

وأضاف البيان: "بصفتنا اتحادات وطنية، لا يمكننا وضع لاعبيننا في موقف يمكنهم من خلاله مواجهة عقوبات رياضية، (5) لذلك طلبنا من القادة عدم محاولة ارتداء شارات الذراع في مباريات كأس العالم." (6)

*Pernyataan tambahan: "Sebagai asosiasi nasional, kami tidak dapat menempatkan pemain kami pada posisi di mana mereka dapat menghadapi sanksi olahraga, oleh sebab itu, kami telah meminta kapten*

*untuk tidak mengenakan ban lengan pada pertandingan di Piala Dunia.”*

Pada paragraf tersebut, diberitakan bahwa federasi sebagai asosiasi nasional tidak bisa menempatkan pemain pada sanksi olahraga dan keputusan tersebut berujung imbasnya meminta kapten tidak mengenakan ban lengan pada pertandingan di Piala Dunia.

Paragraf selanjutnya, kesanggupan federasi membayar denda sesuai aturan yang berlaku namun tidak bisa memposisikan pemain mendapat peringatan atau dipaksa keluar lapangan. Isi berita tersebut dapat dilihat dari kutipan teks berikut:

وتابع البيان: "كنا مستعدين لدفع غرامات تتطبق عادة على انتهاكات لوائح المعدات، (7) ولدينا التزام قوي بارتداء شارة القيادة، (8) ومع ذلك، لا يمكننا وضع لاعبين في موقف حيث قد يتم إنذارهم أو حتى إجبارهم على مغادرة ميدان اللعب." (9)

*Pernyataan itu berlanjut: "Kami siap untuk membayar denda yang biasa berlaku bagi melanggar peraturan dan kami memiliki kewajiban yang kuat untuk mengenakan ban kapten. Namun. Kami tidak dapat memposisikan pemain kami dalam situasi di mana mereka mendapat peringatan atau bahkan dikeluarkan dari lapangan permainan.”*

Pada paragraf tersebut, diberitakan bahwa federasi siap menanggung sanksi dengan membayar denda sesuai dengan aturan yang berlaku di lapangan hijau. Dalam berita tersebut menjelaskan penggunaan ban lengan *One Love* merupakan kewajiban bagi para pemain, hanya saja tidak bisa memposisikan pemain dalam situasi tersebut atau keluar dipaksakan keluar lapangan.

Paragraf selanjutnya, memberitakan tentang kekecewaan federasi pada keputusan FIFA, sebagaimana dalam kutipan teks berita berikut:

وأتمّ البيان: "نشعر بالإحباط الشديد من قرار فيفا، الذي نعتقد أنّه غير مسبوق، (10) لقد كتبنا إلى فيفا في سبتمبر لإبلاغهم برغبتنا في ارتداء شارة *One Love*، لدعم الاندماج في كرة القدم بنشاط، (11) ولم نتلق أي رد، (12) يشعر لاعبونا ومدربونا بخيبة أمل، (13) فهم مؤيدون أقوياء للاندماج وسيظهرون الدعم بطرق أخرى." (14)

*Dan pernyataan itu menyimpulkan: "Kami sangat kecewa dengan keputusan FIFA, yang kami yakini belum pernah terjadi sebelumnya. Kami menulis (surat) kepada FIFA pada bulan September untuk memberi tahu mereka tentang keinginan kami untuk mengenakan lencana *One Love*, untuk secara aktif mendukung Integrasi ke dalam sepak bola, dan kami*

*belum menerima tanggapan apa pun. Para pemain dan pelatih kami kecewa, mereka adalah pendukung integrasi yang kaut dan akan menunjukkan dukungan dengan cara lain.”*

Dalam paragraf ini menunjukkan rasa kecewaan dari federasi, para pemain dan pelatih atas keputusan FIFA, padahal pada pertandingan sebelumnya mereka bebas menggunakan ban lengan sebagai sikap toleransi mereka kepada LGBT. federasi telah menulis surat sejak bulan September untuk menggunakan ban lengan *One Love* namun belum ditanggapi.

Paragraf terakhir dari berita ini, memberitakan bahwa ban lengan *One Love* bentuk toleransi, sebagaimana kutipan dalam teks berita:

ويحمل طوق الذراع الذي كان من المقرر ارتدائه من قبل قادة 7 منتخبات أوروبية قلب مخطط بألوان مختلفة، (15) لتمثيل جميع الموروثات والخلفيات والأجناس والهويات الجنسية(16)

*Ban lengan yang akan dikenakan oleh kapten dari 7 tim nasional Eropa, bergaris hati dengan warna yang berbeda, untuk mewakili semua warisan, latar belakang, jenis kelamin dan identitas seksual.*

Dalam paragraf tersebut, sikap kapten dari 7 tim nasional menggunakan ban lengan berbentuk hati dan berwarna

yang berbeda adalah wujud dari rasa toleransi dan tanpa diskriminasi terhadap kaum LGBT.

Berdasarkan alur wacana dalam teks berita dari CNN ini, tampak bahwa redaksi CNN menggunakan struktur penulisan sebagai berikut:

<b>Struktur penulisan berita</b>	<b>Judul Berita</b>
	<b>Teras berita</b>
	<p><b>Isi berita:</b></p> <p>Keputusan FIFA</p> <p>Tanggapan Federasi dari 7 tim nasional</p> <p>Ban lengan love bukti dukungan federasi dari 7 tim nasional bentuk toleransi.</p>

Berdasarkan struktur berita yang ditampilkan oleh CNN tanggapan federasi dari 7 tim nasional dan diakhir dengan pernyataan ban lengan love bukti dukungan federasi dari 7 tim nasional bentuk toleransi. Hal ini menunjukkan situs berita CNN tidak bersifat netral selaku wartawan yang memberitakan peristiwa melainkan adanya bentuk tendensi (keperbihakan) pada 7 federasi tim nasional yang mendukung kaum



LGBT. Dengan mendominasi muncul tanggapan federasi dari teks berita dan diakhir dengan pernyataan fungsional dari ban lengan *One Love*.

### c. Struktur Mikro

#### 1. Aspek Semantik

Analisis truktur mikro dalam aspek semantik berhubungan dengan makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks berita. Misalnya, dengan memberikan detail pada satu sisi tertentu ataupun mengurangi detail pada sisi yang lain. Adapun elemen yang hendak diamati dari aspek semantik seperti latar, detail, dan maksud.

<b>Detail dan Maksud</b>	<p>وأضاف البيان: "بصفتنا اتحادات وطنية، لا يمكننا وضع لاعبيننا في موقف يمكنهم من خلاله مواجهة عقوبات رياضية،(5) لذلك طلبنا من القادة عدم محاولة ارتداء شارات الذراع في مباريات كأس العالم."(6)</p> <p>Pernyataan tambahan:  <i>"Sebagai asosiasi nasional, kami tidak dapat menempatkan pemain kami pada posisi di mana mereka dapat menghadapi sanksi olahraga, oleh</i></p>
--------------------------	---

	<p><i>sebab itu, kami telah meminta kapten untuk tidak mengenakan ban lengan pada pertandingan piala dunia."</i></p> <p>وتابع البيان: "كنا مستعدين لدفع غرامات تنطبق عادة على انتهاكات لوائح المعدات، (7) ولدينا التزام قوي بارتداء شارة القيادة، (8) ومع ذلك، لا يمكننا وضع لاعبيننا في موقف حيث قد يتم إنذارهم أو حتى إجبارهم على مغادرة ميدان اللعب."(9)</p> <p>Pernyataan itu berlanjut: <i>"Kami siap untuk membayar denda yang biasa berlaku bagi melanggar peraturan dan kami memiliki kewajiban yang kuat untuk mengenakan ban kapten (One Love). Namun. Kami tidak dapat memposisikan pemain kami dalam situasi di mana mereka mendapat peringatan</i></p>
--	---

	<p><i>atau bahkan dikeluarkan dari lapangan permainan.”</i></p>
--	---

Pada teks berita ini, redaksi CNN memberitakan detail dalam hal penyebab kapten tidak memakai ban lengan slogan *One Love* dan redaksi menampilkan informasi mengenai akibat dari menggunakan ban lengan *One Love* di lapangan yaitu sanksi olah raga. Paragraf pertama memberitakan bahwa penyebab kapten tidak memakai ban lengan slogan *One Love* dikarenakan para pemakaian akan berada pada posisi dimana bisa dikeluarkan dari lapangan permainan. Hanya saja dalam berita ini mengurangi detail sisi lainnya yaitu tidak dijelaskan bahwa kenapa keputusan pelarangan penggunaan slogan LGBT di Piala Dunia di Qatar tidak diperbolehkan ada di negara timur dengan tersebut yang menunjang tinggi nilai agama dan norma adat yang tidak mengizinkan LGBT berlaku di negaranya.

Kemudian pada paragraf selanjutnya, redaksi CNN juga menampilkan kembali mengenai penyebab tidak memakai ban lengan slogan *One Love* tersebut. redaksi kembali menonjolkan sisi dukungan feredasi terhadap kaum LGBT dengan siap

membayar denda. Namun, keinginan mereka dalam mendukung LGBT tidak dapat direalisasikan berdasarkan informasi tambahan, karena tidak ingin menyulitkan posisi pemain yang harus keluar dari lapangan. Selain penyebab tidak menggunakan ban lengan *One Love*, teks berita ini juga menampilkan informasi federasi telah mengirim surat untukizinkan menggunakan ban lengan sejak bulan September dan dukungan pada kaum LGBT.

<p><b>Detail dan Maksud</b></p>	<p>وأتم البيان: "نشعر بالإحباط الشديد من قرار فيفا، الذي نعتقد أنه غير مسبوق، (10) لقد كتبنا إلى فيفا في سبتمبر لإبلاغهم برغبتنا في ارتداء شارة <i>One Love</i>، لدعم الاندماج في كرة القدم بنشاط، (11) ولم نتلق أي رد، (12) يشعر لاعبونا ومدربونا بخيبة أمل، (13) فهم مؤيدون أقوىاء للاندماج وسيظهرون الدعم بطرق أخرى." (14)</p> <p>Dan pernyataan itu menyimpulkan: “<i>Kami sangat kecewa dengan keputusan FIFA, yang kami yakini belum pernah terjadi sebelumnya. Kami</i></p>
---------------------------------	--

	<p><i>menulis (surat) kepada FIFA pada bulan September untuk memberi tahu mereka tentang keinginan kami untuk mengenakan lencana One Love, untuk secara aktif mendukung Integrasi ke dalam sepak bola, dan kami belum menerima tanggapan apa pun. Para pemain dan pelatih kami kecewa, mereka adalah pendukung integrasi yang kuat dan akan menunjukkan dukungan dengan cara lain.”</i></p> <p>ويحمل طوق الذراع الذي كان من المقرر ارتدائه من قِبَل قادة 7 منتخبات أوروبية قلب مخطط بألوان مختلفة، (15) لتمثيل جميع الموروثات والخلفيات والأجناس والهويات الجنسية(16)</p> <p>Ban lengan yang akan dikenakan oleh kapten</p>
--	---

	<p>dari 7 tim nasional Eropa, bergaris hati dengan warna yang berbeda, untuk mewakili semua warisan, latar belakang, jenis kelamin dan identitas seksual.</p>
--	---

Dalam teks tersebut tampak bahwa redaksi CNN menyebutkan bahwa federasi, pemain dan pelatih dari 7 tim nasional merasa kecewa dengan keputusan FIFA padahal mereka telah menulis surat sejak bulan september namun belum ditanggapi. Federasi merasa keputusan FIFA merugikan mereka yang tidak diberikan ruang yang lebih untuk mengekspresikan dukungan mereka pada kaum LGBT seperti yang telah dilakukan pada Piala Dunia sebelumnya. Dalam teks ini kembali mengurangi detail yaitu tidak menyebutkan alasan kenapa FIFA mengambil keputusan dikarenakan Piala Dunia dilaksanakan di Qatar dan negara ini teguh pada aturan syariat dan melarang segala penyimbangan termasuk LGBT di negara tersebut, oleh sebab itu, para federasi harus menghormati kultur dari negara tersebut sebagai pelaksana. CNN dalam berita ini, menunjukkan tendensi terhadap LGBT dengan dibuktikan redaksi

CNN menutupi alasan FIFA dan lebih menonjolkan rasa kekecewaan terhadap FIFA dan mendiskriminasi kaum LGBT yang juga berhak menikmati sepak bola.

2. Aspek Sintaksis

Aspek sintaksis dalam analisis struktur mikro yang berhubungan dengan bentuk dan susunan yang digunakan dalam menulis berita. Penggunaan struktur kalimat dalam pemberitaan dapat mempengaruhi masyarakat pembaca dalam memahami teks berita. Penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam penulisan teks berita merupakan strategi wartawan yang sering kali tidak disadari khalayak. Padahal penggunaan struktur kalimat ini sangat mempengaruhi seberapa dalam berita yang didapatkan, jikalau penggunaan kalimat aktif justru akan mendapatkan informasi jauh lebih lengkap dan sebaliknya penggunaan kalimat aktif.

Begitu juga pada teks berita dari CNN. Teks berita ini sebagian besar memakai struktur kalimat aktif. Sebagaimana dapat dilihat pada kalimat aktif pada penggunaan kata kerja aktif (*fi'il ma'lum*).

<b>Judul</b>	بينها إنجلترا وألمانيا.. منتخبات أوروبية تتراجع عن ارتداء شارة بشعار "حب واحد" في
--------------	---

	<p>مونديال قطر</p> <p><i>“Termasuk Inggris dan Jerman, tim-tim Eropa mundur mengenakan lencana dengan Slogan "One Love" di Piala Dunia di Qatar”</i></p>
<b>Teras Berita (Lead)</b>	<p>دبي، الإمارات العربية المتحدة --(CNN)قررت 7 منتخبات أوروبية مشاركة في نهائيات كأس العالم 2022، التي تقام في قطر، عدم ارتداء شارة بشعار "حب واحد"(1)، بعد أن حذر الاتحاد الدولي لكرة القدم (الفيفا) من أن اللاعبين سيحصلون على بطاقة صفراء.(2)</p> <p>Dubai, Uni Emirat Arab (CNN) – 7 tim eropa yang berpartisipasi dalam Piala Dunia 2022, yang akan diadakan di Qatar, memutuskan untuk tidak mengenakan lencana dengan slogan “One Love” setelah Asosiasi Sepak Bola Internasional (FIFA) memperingatkan pemain akan menerima</p>

	kartu kuning.
--	---------------

Contoh kalimat yang berstruktur aktif dalam teks berita pada dilihat pada judul berikut:

بينها إنجلترا وألمانيا.. منتخبات أوروبية  
تتراجع عن ارتداء شارة بشعار "حب واحد" في مونديال  
قطر

“Termasuk Inggris dan Jerman,  
tim-tim Eropa mundur mengenakan  
lencana dengan Slogan "One Love" di  
Piala Dunia di Qatar”

Judul berita dari CNN ini menggunakan struktur kalimat aktif yang diperlihatkan dengan penggunaan kata kerja aktif pada kalimatnya. Kalimat yang berbunyi di atas mengandung informasi yang jelas karena terdiri dari *mubtada'* *muakhor* (subjek yang diakhirkan) adalah *بينها إنجلترا وألمانيا.. منتخبات أوروبية* *dankhabar muqaddam* (prediket yang didahulukan) *تتراجع عن ارتداء شارة بشعار "حب واحد"* . penggunaan kalimat aktif dalam teks berita menyebabkan pelaku harus ditampilkan. Dalam judul teks berita dari CNN tersebut tidak berusaha menutupi tim Eropa yang mendukung LGBT. Motif redaksi untuk menonjolkan subjek adalah karena tim dari Eropa saja yang bersikeras untuk

menggunakan ban lengan *One Love* sebagai bukti pendukung kaum LGBT.

Penggunaan kalimat judul yang terbentuk kalimat nominal dengan struktur S+V+ pelengkap (Subjek + verba + pelengkap) yang sering dipakai dalam pembuatan judul berita. Namun dalam penulisan teras dan isi berita diawal dengan V+S+pelengkap (Verba + subjek + pelengkap). Kalimat yang menggunakan struktur V+S+pelengkap (Verba + subjek + pelengkap) menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi, hilakau menggunakan kata kerja bentuk perfektif (*fi'il madhi*) menunjukkan peristiwa yang telah selesai. Sedangkan, kata kerja bentuk imperfektif (*fi'il mudhari'*) biasanya menunjukkan pada fakta dan kebenaran umum dan sebagainya. Dengan demikian, dapat diamati perbedaaan yang cukup tampak dalam penggunaan kata kerja pada isi berita (*story*) dan judul. Kata *fi'il mudhari'* yang digunakan dalam judul berita ini *تراجع*. Sedangkan kata kerja pada teras berita (*lead*) dan isi berita (*story*) berbentuk *fi'il madhi* seperti kata *أصدرت، قررت*.

### 3. Aspek Stilistika

Aspek stilitika dalam analisis struktur mikro yang berhubungan dengan pilihan kata yang dipakai dalam teks berita bukan hal yang kebetulan akan tetapi ada

tendensi yang ingin ditunjukkan oleh media bersangkutan.

Pada wacana dalam berita CNN ini terdapat beberapa kata atau frase yang dapat menunjukkan makna yang berbeda oleh pembaca teks berita. Redaksi yang dipakai oleh CNN tidak ada satupun kata yang menggunakan pemaknaan LGBT seperti *مجتمع الميم والعبيرن جنسياً* yang berarti komunitas LGBT dan transgender. Akan tetapi, kata yang dipakai untuk mewakili komunitas tersebut dengan *حب واحد* artinya satu cinta atau istilah Inggris dengan *OneLove*. Penggunaan kata tidak dipakai dalam teks berita karena berita ini dirilis berbahasa Arab yang tentu masyarakat pembaca adalah orang Arab yang terikat dengan budaya timur. Sehingga diminimalisir penggunaannya. Bukan hanya itu, tidak digunakan istilah itu agar media terlihat bersifat netral oleh khalayak dan tidak menunjukkan secara gamblang tendensi dari media ini. Sehingga media lebih nyaman menggunakan slogan dukungan LGBT agar lebih leluasa yaitu kata *حب واحد*.

#### 4. Aspek Retorika

Aspek retorika dalam analisis struktur mikro yang berhubungan dengan hal yang ingin ditonjolkan dan ditekankan dalam wacana berita terutama pada elemen

grafis misalnya tulisan atau foto yang dipakai dalam wacana berita. Elemen grafis yang digunakan dalam wacana berita dapat memberikan efek kognitif bagi khalayak dikarenakan elemen grafis dapat membantu untuk mempengaruhi perhatian pembaca. Dalam penulisan judul dalam berita ini menggunakan huruf tebal (*bold*) dan ukurannya berbeda dari isi teks yang terlihat lebih kecil dari judul. Tulisan judul memang semestinya harus ditonjolkan dibandingkan dengan bagian pada isi dikarenakan judul adalah bagian dari teks berita yang menjadi fokus pertama kali pembaca. Selain itu, dalam teks berita juga menampilkan foto. Foto yang terdapat dalam wacana ini adalah gambar seorang pemain sepak bola di lapangan hijau menggunakan ban lengan *One Love* berwarna pelangi. Warna pelangi tersebut menjelaskan interpretasi pada kelompok LGBT. Dari foto ini telah mempresentasikan topik yang hendak dianggap oleh teks berita. Dengan adanya foto tersebut, mengantarkan pemahaman pada pembaca bahwa fokus berita yang hendak dibicarakan tentang penggunaan ban lengan *One Love* sebagai lambang toleransi LGBT bagi federasi dari 7 tim nasional di Piala Dunia Qatar.

## Simpulan

Dalam pemberitaan yang diangkat oleh CNN mengenai keputusan FIFA untuk tidak menggunakan ban lengan *One Love* selama pertandingan FIFA World Cup Qatar 2022, menunjukkan adanya tendensi media terhadap komunitas LGBT. Situs berita CNN dalam menyajikan berita terlihat netral justru terindikasi bersifat provokasi dan tajam. Setelah dilihat secara pendekatan tendensi dengan teori analisis wacana kritis dari Van Dijk ditemukan adanya kecendrungan media dalam mendukung penggunaan ban lengan *One Love* yang melambangkan wujud dukungan terhadap kaum LGBT di lapangan hijau. Dalam berita tersebut juga terdapat informasi yang tidak disebutkan alasan mengapa presiden FIFA Gianni Infantino karena Piala Dunia tahun 2022 berlangsung di Qatar yang notabeneanya berpegang teguh pada agama dan konsesus yang seharusnya sebagai media memberitakannya.

## Daftar Pustaka

- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiSPrinting Cemerlang. Cet. VIII
- Jufanny, Desvira & Lasmer RM Girsang. 2020. "Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film *Posesif*)". *Jurnal Semiotika*, Vol. 14, No. 1. Tangerang: Universitas Bunda Mulia.
- Kholid Bajri, Hilal & dkk. 2019. "Efek CNN dalam Perang Yaman", *Jurnal ICMES*, Vol. 3, NO. 1, Juni. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Purnama, Arry. 2016. "The Representation of Hamas and Israel in American and Arabian Mass Media: A Critical Discourse Analysis", *Metalingua*. Vol. 14, No 1, edisi Juni. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Rahmawati, Putri. 2017. Tesis: "Tendensi dan Ideologi Al Jazeera dan CNN berbahasa Arab dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Reflinadi & dkk. 2021. "Da'ish vs Tanzim Al-Dawlah: BREAK Analysis of The Names of ISIS in Arab Mass Media". *Jurnal Arbitrer*, Vol. 8, No. 2. Padang: Universitas Andalas.
- SK, Ishadi. 2014. *Media dan Kekuasaan Televisi di Hari-hari Terakhir Presiden Soekarno*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sumber CNN, "بينها إنجلترا وألمانيا.. منتخبات أوروبية تتراجع عن ارتداء شارة بشعار "حب واحد" في مونديال قطر <https://arabic.cnn.com/sport/article/2022/11/21/seven-european-countries-captains-not-to-wear-onelove-armband-at-world-cup>, diakses tanggal 27 November 2022.

- Ummi Hanifah. 2019. "*Analisis Framing tentang Wacana Terorisme di Media Massa (Majalah Sabil)*". Komunikasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vo. 13, No. 2, Oktober 2019. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Van Dijk, Teun A. TT. "*Ideological Discourse Analysis*". Amsterdam: University of Amsterdam.
- Van Dijk, Teun A. 1943. *News as Discourse*. New Jersey: Lawrence Routledge Associates..
- Van Dijk, Teun A. 1988. *News Analysis Case Studies of International and National News in The Press*. New Jersey: Lawrence ErlbaumAssociates.
- Zainuddin, Ilyas &dkk. 2021. "*Representasi Ideologi di Balik Wacana Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 dalam Media Kompas : Tinjauan Analisis Wacana Kritis*", Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 9, No. 2. Makassar: Universitas Hasanuddin.